

**PELAKSANAAN TUGAS SATUAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
DALAM MENYELENGGARAKAN KETENTERAMAN DAN
KETERTIBAN UMUM DI DESA PANDAK KECAMATAN SUMPIUH
KABUPATEN BANYUMAS**

Verdiansyah

NPP. 31.0485

*Asdaf Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah
Program Studi Praktik Perpolisian Tata Pamong*

Email : verdians8775@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Mu'tamirudin, S.Ag, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *The Pandak Village Community Protection Unit is an organization formed by the Pandak Village Head with the aim of assisting the Satpol PP in maintaining peace and public order as well as protecting the community in Pandak Village. However, in reality, the Pandak Village Satlinmas has not been able to carry out its duties optimally, this can be seen from the fact that there are still threats and disturbances to peace and public order in Pandak Village every year, such as cases of theft of livestock, cases of fraud that have penetrated into the Pandak Village area. **Purpose:** The aim of this research is to find out and describe how the Satlinmas duties are carried out in maintaining peace and public order as well as the factors that become obstacles in carrying out their duties. The theory used in this research is Implementation Theory. **Method:** This research also uses descriptive research methods. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation. **Result:** The results of this research show that in implementing the duties of the Community Protection Unit in Pandak Village, several obstacles are still encountered. These include lack of motivation for Satlinmas members, limited budget and lack of discipline of Satlinmas members, marked by a lack of responsiveness in maintaining security, peace and public order. **Conclusion :** The conclusion of this research shows that in carrying out its duties the Community Protection Unit is still not functioning optimally and efforts need to be made to improve the quality of its performance so that it can carry out its duties more optimally. **Keywords:** Implementation; Community Protection Unit; Peace and Public Order*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Satuan Perlindungan Masyarakat Desa Pandak merupakan organisasi yang dibentuk oleh Kepala Desa Pandak dengan tujuan untuk membantu Satpol PP dalam hal menjaga ketenteraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat di Desa Pandak. Namun pada kenyataannya Satlinmas

yang ada di Desa Pandak belum mampu menjalankan tugasnya dengan optimal, hal ini bisa dilihat dari masih adanya setiap tahun ancaman dan gangguan ketenteraman dan ketertiban umum di Desa Pandak seperti kasus pencurian hewan ternak, kasus penipuan yang merambah masuk ke dalam wilayah Desa Pandak. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan bagaimana jalannya pelaksanaan tugas Satlinmas dalam menjaga ketenteraman dan ketertiban umum serta faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan tugasnya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Pelaksanaan. **Metode:** Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Pelaksanaan Tugas Satuan Perlindungan Masyarakat di Desa Pandak masih ditemui beberapa hambatan. Diantaranya seperti minimnya dalam pemberian motivasi kepada anggota Satlinmas, terbatasnya anggaran dan kurang disiplinnya anggota Satlinmas dengan ditandai sikap kurang responsivnya dalam menjaga keamanan, ketenteraman dan ketertiban masyarakat. **Kesimpulan:** Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan tugasnya Satuan Perlindungan Masyarakat masih belum berjalan secara maksimal dan perlu dilakukan adanya upaya dalam meningkatkan kualitas kinerjanya sehingga dalam melaksanakan tugasnya dapat berjalan secara lebih maksimal.

Kata Kunci : Pelaksanaan, Satlinmas, Trantibum

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama dari dibentuknya suatu negara adalah untuk menjamin perlindungan kepada penduduknya. Sebagaimana di dalam Pembukaan UUD Tahun 1945 pada alenia ke empat bahwasanya tujuan negara Republik Indonesia salah satunya yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia serta seluruh tumpah darah Indonesia. Dalam mewujudkan tujuan negaranya, Indonesia melalui pemerintahnya membagi penyelenggaraan tugasnya kedalam beberapa urusan pemerintahan. Urusan pemerintahan wajib yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah yang termasuk dalam Urusan Pelayanan Dasar salah satunya adalah ketenteraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat sesuai yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pada pasal 12 ayat (1). Penjelasan ini menunjukkan pentingnya urusan ini sehingga seluruh Pemerintahan Daerah di Indonesia wajib menyelenggarakan urusan yang berkaitan dengan penyelenggaraan Ketenteraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat. Pelaksanaan urusan Ketenteraman dan Ketertiban Umum yang kemudian diatur pada Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2018 tentang Satuan Polisi Pamong Praja yang selanjutnya disebut Sat Pol PP merupakan organisasi perangkat daerah yang bertugas menegakkan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah, menyelenggarakan ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat serta menyelenggarakan perlindungan masyarakat. Tugas ini merupakan tugas yang tidak mudah apabila hanya dilaksanakan oleh Sat Pol PP.

Hadirnya Satuan Perlindungan Masyarakat sebagaimana dijelaskan pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 26 Tahun 2020 yang selanjutnya disebut Satlinmas adalah organisasi yang dibentuk oleh lurah atau kepala desa yang beranggotakan dari

unsur masyarakat untuk melaksanakan perlindungan masyarakat. Perlindungan masyarakat ini merupakan sebuah upaya dan kegiatan untuk membantu dalam penanggulangan bencana, membantu menjaga ketenteraman dan ketertiban umum, membantu pengamanan pada pilkades, pilkada dan pemilu, serta upaya pertahanan masyarakat. Sistem Keamanan Lingkungan (Siskamling) juga merupakan salah satu metode pengamanan swakarsa yang dapat dilakukan oleh Satlinmas dalam membantu memelihara keamanan, Ketenteraman dan ketertiban masyarakat (Eva Eviany & Sutiyo 2023).

Kenyataan di lapangan saat ini tentu masih belum terwujud secara persis dengan yang dikonsepsikan sesuai tujuan dibentuknya Satlinmas, banyak faktor yang membuat Satlinmas terhambat dalam menjalankan fungsi dan tugasnya, baik itu dari sarana prasarana maupun sumber daya anggota Satuan Perlindungan Masyarakat itu sendiri yang kurang begitu sadar akan tugasnya. Sampai saat ini masih banyak Satlinmas yang belum memiliki keunggulan khusus dan masyarakat juga menilai Satlinmas sebagai pengaman kantor desa atau kelurahan ataupun sebagai seksi sibuk pada acara pernikahan warganya (Moh. Ilham A. Hamudy 2014).

Dikutip dari data Kecamatan Sumpiuh dalam angka 2023 Desa Pandak merupakan desa yang letaknya strategis dengan jalan provinsi dan tidak jauh dari pusat Kecamatan Sumpiuh. Satlinmas di Desa Pandak dalam pelaksanaan tugasnya diharapkan mampu menjadi garda terdepan dalam memberikan perlindungan akan rasa tenteram dan tertib kepada masyarakat. Namun, kenyataannya yang terjadi pada Satlinmas di Desa Pandak ini dinilai masih belum optimal dalam menjalankan tugasnya. Belum optimalnya tugas ini karena masih tingginya angka gangguan ketenteraman dan ketertiban umum yang dapat dilihat pada dokumen LPPD Desa Pandak dimana dalam rentang waktu 2020 sampai 2023 untuk kejadian pencurian hewan ternak sebanyak 21 kejadian, kerusakan remaja 18 kejadian, penipuan 3 kejadian, kebakaran 2 kejadian dan bencana banjir sebanyak 3 kejadian. Pada dasarnya jika masing-masing individu sudah terhindar dari kegelisahan maka saat itulah individu tersebut sedang merasakan ketenteraman (Muhadam Labolo 2023). Maka dengan adanya uraian data gangguan ketenteraman diatas membuat masyarakat gelisah dan tidak merasakan ketenteraman.

Ditinjau dari data yang dimiliki oleh Pemerintah Desa Pandak menunjukkan bahwa anggota Satlinmas di Desa Pandak berjumlah anggota 32 orang. Jumlah ini jika dibandingkan dengan banyaknya RT di Desa Pandak yaitu sebanyak 16 RT, maka perbandingannya adalah 2 Satlinmas untuk 1 lingkungan Rt. Tentu jumlah ini masih kurang dan akan berdampak pada kesiapan Satlinmas dalam menangkal segala jenis potensi yang mengancam dan mengganggu ketenteraman dan ketertiban umum. Dilansir dari laman resmi Dirjen Bina Administrasi Kewilayahan Kementerian Dalam Negeri sebagai instansi pembina Satlinmas terus berupaya untuk membenahi kembali penyelenggaraan Satlinmas di tengah pamornya yang sedang turun di mata masyarakat dengan cara memperbanyak kajian tentang Pelaksanaan Satlinmas dan membuat kebijakan yang diperlukan untuk memperbaiki permasalahan yang ada.

Telaahan mengenai pelaksanaan tugas Satlinmas di Desa sangat menarik untuk dilakukan penelitian. Mengingat apabila pelaksanaannya dibiarkan dengan segala kekurangannya tanpa adanya perhatian dari pemerintah ataupun pihak terkait akan menjadikan Satlinmas tidak akan sampai ke arah yang lebih baik lagi.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Terdapat beberapa permasalahan dalam menyelenggarakan ketertiban dan ketenteraman oleh Satuan Perlindungan Masyarakat di Desa Pandak Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. Faktor pertama yakni kurangnya fungsi Satlinmas di Desa Pandak dalam melaksanakan tugasnya salah satunya menyelenggarakan ketenteraman dan ketertiban umum. Hal ini bisa terjadi sebab di Desa Pandak masih banyak ditemukan adanya gangguan ketenteraman dan ketertiban umum. Menurut Surat Keputusan Kepala Desa Pandak Nomor 12 Tahun 2022 Desa Pandak memiliki jumlah anggota Satlinmas sebanyak 32 personil. Sedangkan jika dilihat dari luas wilayah Desa Pandak yang memiliki 2 RW dan 16 RT hal ini tentunya menandakan bahwa disetiap RTnya terdapat 2 personil. Menurut data dari dokumen Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Pandak total kejadian yang mengganggu ketenteraman dan ketertiban umum rentang waktu 2020 sampai 2023 terdapat 2 kejadian yang paling banyak terjadi yaitu kejadian kehilangan hewan ternak warga sebanyak 21 kejadian dan kerusakan remaja sebanyak 18 kejadian. Hal ini tentunya mengindikasikan bahwa peran Satlinmas dalam menjalankan tugasnya menyelenggarakan urusan ketenteraman dan ketertiban umum di Desa Pandak masih belum optimal. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan yang diamanatkan pada Permendagri Nomor 26 Tahun 2020 yang menyebutkan dalam pasal 27 bahwa Satlinmas bertugas menyelenggarakan ketenteraman, ketertiban umum dan Linmas dalam skala kewenangan Desa atau Kelurahan. Jadi dapat dikatakan bahwa masalah yang diambil dari penelitian ini yakni masih banyaknya gangguan ketenteraman dan ketertiban umum di Desa Pandak sehingga masyarakat belum merasakan tenteram dan tertib di lingkungannya dan kurangnya sikap pro aktif yang ditunjukkan Satlinmas Desa Pandak dalam menyelenggarakan urusan ketenteraman dan ketertiban umum.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu terkait Pelaksanaan tugas Satlinmas dalam menyelenggarakan ketenteraman dan ketertiban umum. Penelitian oleh Joko Pramono & Wulan Kinasih yang berjudul Optimalisasi Peran Satuan Perlindungan Masyarakat di Kelurahan Gilingan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta (Joko Pramono & Wulan Kinasih 2018), menemukan bahwa dalam upaya optimalisasi peran di Kelurahan Gilingan ini berjalan secara baik namun masih banyak yang menjadi hambatan dalam optimalisasi peran Satlinmas di lapangan. Penelitian oleh Gunawan yang berjudul Peran Satuan Perlindungan Masyarakat di Kabupaten Cilacap (Gunawan 2015), menemukan bahwa pada Satlinmas di Kabupaten Cilacap terdapat keterbatasan jangkauan pelayanan masyarakat mulai dari fasilitas penanggulangan bencana, keamanan, ketertiban dan ketenteraman di tingkat kecamatan sehingga kapasitas Satlinmas perlu ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan yang disesuaikan dengan bidang tugasnya. Penelitian oleh Ivan Ridwansyah yang berjudul Peran Satlinmas Dalam Menjaga Keamanan dan Ketertiban Umum Di Kecamatan Jatinangor (Ivan Ridwansyah 2022), menemukan bahwa pelaksanaan peran Satlinmas di Kecamatan Jatinangor sudah cukup memadai, namun beberapa hambatan dalam pelaksanaan tugasnya telah teridentifikasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi hambatan- hambatan tersebut. Penelitian oleh J.

Pramono & Joko Suranto yang berjudul Peningkatan Kapasitas Satuan Perlindungan Masyarakat (Satlinmas) Di Kelurahan Pucangsawit Kecamatan Jebres Kota Surakarta (J. Pramono & Joko Suranto 2022), menemukan bahwa melihat pada perkembangan dan dinamika Kota Surakarta memang selayaknya memiliki Satlinmas dengan kapasitas yang mumpuni. Dengan demikian, dukungan terhadap penyelenggaraan perlindungan masyarakat dapat optimal. Sehingga kebutuhan untuk pengembangan kapasitas SDM dalam Satlinmas harus dilakukan. Pengembangan kapasitas ini harus mampu memenuhi kebutuhan dari anggota Satlinmas dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, perlu dirumuskan beberapa aspek guna memetakan porsi pengembangan sumber daya manusia yang dibutuhkan. Penelitian oleh Alfina Handayani yang berjudul Pelaksanaan Deteksi dan Cegah Dini Dalam Pencegahan Radikalisme Oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik di Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat (Alfina Handayani 2023), menemukan bahwa pelaksanaan deteksi dan cegah dini dalam pencegahan radikalisme di Kota Cimahi belum maksimal karena keterbatasan ilmu intelijen. Hambatan yang ada diantaranya masih kurangnya kualitas SDM dan keterbatasan anggaran penunjang pelaksanaan deteksi dan cegah dini. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada diantaranya anggota diikutsertakan pendidikan dan pelatihan ilmu intelijen serta memperketat pengawasan di lingkungan masyarakat terpapar radikalisme.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni melaksanakan tugas Satlinmas dalam menyelenggarakan ketenteraman dan ketertiban umum, selain itu lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Joko Pramono & Wulan Kinasih, Gunawan, Ivan Ridwansyah, J. Pramono & Joko Suranto dan Alfina Handayani. Selain itu teori yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda yaitu menggunakan teori dari George R. Terry dalam (Sukarna 2011) yang menyatakan bahwa pelaksanaan akan berjalan dengan baik apabila dalam sebuah organisasi kepemimpinan, Sikap dan Moril, Komunikasi, Supervisi dan Disiplin sudah dilakukan dengan baik.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh Satlinmas dalam menyelenggarakan urusan ketenteraman dan ketertiban umum di Desa Pandak, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas.

II. METODE

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menempatkan penulis sebagai instrumen kunci, untuk menetapkan fokus pada penelitian, menentukan informan dari sumber data, memberikan nilai pada kualitas data, analisis data, mengolah data yang ada dan membuat kesimpulan atas temuan dalam penelitian (Simangunsong 2016). Desain penelitian adalah proses yang terdiri dari segala hal yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian (Moh. Nazir 2005). Penelitian ini di dalam pengumpulan

data menggunakan triangulasi atau gabungan dari beberapa sumber data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam mengumpulkan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 7 orang informan yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling ini dipakai agar hanya informan yang mengerti tentang permasalahan yang akan penulis teliti saja yang akan di wawancarai (Simangunsong 2016). Informan tersebut terdiri dari beberapa elemen yaitu Kasatlinmas, Kepala Pelaksana Satlinmas, Komandan Regu Pengamanan Satlinmas, Anggota Satlinmas dan Masyarakat Desa Pandak. Sementara dalam menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Sugiyono 2015).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis pelaksanaan tugas Satuan Perlindungan Masyarakat dalam menyelenggarakan urusan ketenteraman dan ketertiban umum di Desa Pandak dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh George R. Terry dalam (Sukarna 2011), hal ini dilakukan selain lebih memperjelas topik permasalahan juga digunakan untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan tugas Satlinmas berjalan secara efektif atau tidak. Berikut adalah dimensi beserta indikatornya :

3.1 Kepemimpinan

Kepemimpinan memiliki fungsi salah satunya sebagai penentu arah dalam mencapai tujuan organisasi (Sondang P. Siagian 2011). Menurut George R. Terry dalam (Sukarna 2011) dalam kepemimpinan terdapat indikator gaya kepemimpinan serta arahan dan motivasi yang berperan dalam menggerakkan pelaksanaan yang efektif, yaitu :

3.1.1 Gaya Kepemimpinan

Kemampuan sumber daya manusia, ketersediaan dana, kerja sama tim lewat motivasi, dan komitmen bersama, keberhasilan pencapaian tujuan suatu organisasi juga ditentukan oleh bagaimana pimpinan memerankan fungsinya selaku pengarah dan pengendali (K. Herry, E. Suryono, S. Edi, 2019). Kepemimpinan ialah kegiatan yang dilaksanakan demi memengaruhi orang-orang agar berusaha dengan ikhlas untuk mencapai tujuan bersama. Seorang pelaksana yang tidak memiliki kemampuan dalam hal kepemimpinan tidak akan mampu mempengaruhi bawahannya dalam bekerja, sehingga orang tersebut akan gagal dalam usahanya (Sukarna 2011). Melalui wawancara bersama Kepala Desa Pandak selaku Kepala Satlinmas didapati bahwa Kepala Desa Pandak selaku Kasatlinmas menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis yang terlihat ketika Kasatlinmas melakukan koordinasi dan musyawarah ketika akan menugaskan Satlinmas. Gaya kepemimpinan yang diterapkan sudah berjalan dengan baik dimana pemimpin dalam memberikan arahan selalu mengedepankan musyawarah dengan anggotanya dan juga memahami keadaannya, sehingga anggota merasa dihargai dan mampu bergerak melaksanakan tugas tanpa adanya rasa paksaan, tetapi atas dasar bentuk kesadaran atas tugas dan kewajibannya.

3.1.2 Arahan dan Motivasi

Seorang pemimpin juga harus mampu memberikan dorongan sebagai sesuatu yang dapat menyebabkan orang lain bertindak (Sukarna 2011). Kemampuan memberikan arahan ini berarti keahlian untuk menyampaikan instruksi atau petunjuk kepada

anggota Satlinmas dengan jelas, tepat, dan efektif. Seorang pemimpin harus dapat mengarahkan dan membimbing orang lain menuju tujuan tertentu. Ini membutuhkan keterampilan dalam memotivasi, menginspirasi, dan mengarahkan orang-orang dalam tim atau kelompok. Dengan arahan dan juga pemberian motivasi kepada anggota Satlinmas akan mampu mendorong pelaksanaan tugas yang efektif dan berjalan dengan ikhlas karena adanya rasa tanggung jawab yang dimiliki. Bentuk pemberian arahan dan motivasi oleh Kasatlinmas pada pelaksanaan tugas Satlinmas di Desa Pandak masih banyak yang perlu dibenahi, seharusnya harus ada honor tetap perbulannya yang diterima anggota ataupun *reward* yang seharusnya diterima oleh anggota Satlinmas ketika mampu menyelesaikan tugas dengan baik sehingga mampu mendorong dan memberikan semangat dalam menjalankan meningkatkan kinerjanya sehingga mampu mencapai hasil yang maksimal.

3.2 Sikap dan Moril

Menurut George R. Terry dalam (Sukarna 2011) pada dimensi sikap dan moril terdapat indikator Sikap dan Etika serta Respon Masyarakat untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan suatu tugas sudah berjalan, yakni :

3.2.1 Sikap dan Etika Anggota Satlinmas

Sikap merupakan suatu cara memandang hidup, suatu cara berpikir, berperasaan dan bertindak (Sukarna 2011). Sedangkan moral adalah kondisi moral atau mental yang memungkinkan orang untuk memegang teguh kebenaran dan kegairahan, biasanya digunakan seorang pejuang, seperti menghadapi bahaya, memperlihatkan keuletan dan disiplin (Sukarna 2011). Sikap kurang sigap ini muncul karena kurangnya sikap proaktif yang dimiliki Satlinmas dalam menangani hal-hal yang mengancam ketenteraman dan ketertiban umum seperti dengan hanya menunggu adanya laporan atau panggilan dari warga, daripada melakukan patroli rutin atau intervensi preventif untuk menjaga situasi tetap aman dan terkendali. Maka perlu adanya peningkatan kehadiran dan patroli. Dengan kehadiran yang lebih sering, Satlinmas akan dapat lebih cepat dalam merespons situasi lingkungan serta mencegah terjadinya konflik ataupun ancaman dan gangguan ketenteraman dan ketertiban umum di Desa Pandak.

3.2.2 Respon Masyarakat

Respon adalah tanggapan atau reaksi yang diberikan seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu situasi, peristiwa, atau interaksi dengan pihak lain (KBBI 2008). Berkaitan dengan respon masyarakat. Respon masyarakat Desa Pandak terhadap sikap dan moril yang dimiliki oleh anggota Satlinmas sudah cukup puas. Usia juga merupakan faktor yang menjadikan anggota Satlinmas ini memiliki sikap dan moril yang bagus. Sebab seiring dengan bertambahnya usia, seseorang mengalami perkembangan fisik, emosional, dan kognitif. Sikap dan moril yang sudah bagus perlu dipertahankan dan juga ditingkatkan kembali, sebab Satlinmas Desa Pandak akan lebih dekat dengan masyarakat sehingga akan mengetahui masalah-masalah yang mereka hadapi. Kedekatan dengan masyarakat ini juga akan mampu mempermudah Satlinmas dalam menjalankan tugasnya.

3.3 Komunikasi

Komunikasi merupakan bentuk interaksi sosial yang terjadi antara yang menyampaikan pesan dengan yang menerima pesan untuk mempengaruhi tingkah laku penerima pesan (Sukarna 2011). Dalam dimensi komunikasi ini terdapat 2 indikator

yang akan membantu dalam mengetahui proses komunikasi yang terjadi dalam pelaksanaan tugas Satlinmas di Desa Pandak yaitu Koordinasi dan Kejelasan Informasi.

3.3.1 Koordinasi

Melalui koordinasi yang baik dalam hal ini akan membantu dalam mengarahkan sumber daya dan segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas Satlinmas dalam menjaga ketenteraman dan ketertiban umum ke arah yang tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Bentuk koordinasi yang dilakukan oleh Satlinmas Desa Pandak terbentuk antara Satlinmas dengan Babinsa dan Bhabinkamtibmas. Koordinasi yang baik juga memastikan bahwa upaya untuk mencapai tujuan dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

3.3.2 Kejelasan Informasi

Kejelasan informasi merujuk pada kualitas atau karakteristik dari informasi yang mudah dipahami, tidak ambigu, dan dapat diterima dengan jelas oleh penerima. Dalam hal ini berarti kejelasan informasi yang diberikan oleh Satlinmas kepada masyarakat dalam upaya menjaga ketenteraman dan ketertiban umum. Proses Komunikasi di lapangan antara Satlinmas dengan masyarakat masih belum sebaik koordinasi yang tercipta seperti pada komunikasi antar instansi ataupun internal Satlinmas. Masyarakat masih belum memahami SOP terkait dengan pelaporan kejadian yang seharusnya dimulai dengan menyampaikannya ke anggota Satlinmas yang ada di masing-masing RT.

3.4 Supervisi

Supervisi pada dimensi ini adalah suatu bentuk pengawasan yang dilakukan sebagai kegiatan kepengurusan dalam suatu tingkatan organisasi (Sukarna 2011). Upaya supervisi ini sangat diperlukan agar kesalahan-kesalahan ataupun hambatan yang ada dapat diselesaikan sehingga dapat mencapai hasil kerja yang efektif. Selain itu, Kasatlinmas sebagai supervisor bertugas memberikan petunjuk dalam menyelesaikan masalah serta nasihat apabila anggota Satlinmas berada dalam kesulitan. Dalam dimensi Supervisi ini terdapat 2 (dua) indikator yaitu Evaluasi Kinerja dan Kesesuaian SOP.

3.4.1 Evaluasi Kinerja

Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa pekerjaan dilakukan dengan baik, memperbaiki kinerja yang kurang optimal dan segala masalah yang timbul. Kegiatan evaluasi Satlinmas telah rutin dilakukan. Namun, kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam waktu 3 bulan sekali membuat permasalahan ataupun ancaman dan gangguan kamtibmas yang terjadi tidak segera menemui solusi. Selain itu, juga terdapat kekurangan dari kegiatan tersebut yaitu notulensi yang tidak diperhatikan sehingga hasil dari acara tersebut tidak tercatat dengan baik. Padahal kegiatan evaluasi ini sangat penting dilakukan agar kesalahan ataupun kekurangan dapat segera ditangani dengan baik. Maka perlu adanya perbaikan dalam mengevaluasi kinerja Satlinmas dengan memanfaatkan kegiatan poma pami ini sebagai kegiatan untuk mengumpulkan data, pencapaian kinerja, menganalisis masalah dan juga sebagai bahan untuk membuat langkah awal untuk mengatasi hambatan atau masalah yang timbul serta meningkatkan kinerja di masa depan.

3.4.2 Pengembangan Sumber Daya

Dalam hal ini Kasatlinmas selaku supervisor bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya yang tersedia, termasuk waktu, tenaga kerja, dan anggaran, untuk memastikan efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan tugas-tugas (Sukarna 2011). Upaya meningkatkan kualitas sumber daya di Satlinmas Desa Pandak masih mendapati adanya kendala anggaran yang terbatas.

3.5 Disiplin

Disiplin berarti latihan pengembangan dan pengendalian perasaan, pikiran, kehendak, dan watak guna menghasilkan ketaatan dan tingkah laku yang teratur (Sukarna 2011). Sementara dalam bahasa Indonesia kata disiplin sering dikaitkan dengan istilah tata tertib atau ketertiban (L. N. Itsna, Darto S. Mamonto, dkk 2023). Pada dimensi ini terdapat 2 (dua) indikator yang akan memperdalam lagi berkaitan dengan disiplin Satlinmas dalam pelaksanaan tugasnya yaitu kecepatan dan ketepatan waktu serta kepatuhan pada aturan.

3.5.1 Kecepatan dan Ketepatan Waktu

Kecepatan dan ketepatan waktu adalah dua aspek kunci yang sangat penting bagi anggota Satlinmas dalam melaksanakan tugas mereka. Responsivitas anggota Satlinmas masih belum begitu maksimal dan perlu adanya peningkatan responsivitas melalui koordinasi yang baik antar anggota ataupun dengan masyarakat. Kesiapsiagaan Satlinmas masih belum cukup baik dan masih memerlukan adanya suatu diklat bagi anggota Satlinmas sehingga sikap disiplinnya terasah.

3.5.2 Ketaatan Pada Perintah

Ketaatan adalah sikap atau perilaku yang melibatkan patuh terhadap aturan, peraturan, dan prosedur yang ditetapkan dalam suatu organisasi atau masyarakat. Satlinmas Desa Pandak dalam menjalankan tugasnya berpedoman pada Perbup Nomor 25 Tahun 2016. Namun, kepatuhan anggota terhadap aturan yang ada masih belum terbentuk. Hal ini disebabkan karena terbatasnya anggaran yang dimiliki oleh Pemerintah Desa Pandak untuk mengalokasikan anggaran bagi Satlinmas sehingga program kerja banyak yang tidak terealisasi.

3.6 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penulis menemukan faktor penghambat dalam pelaksanaan tugas Satlinmas dalam menyelenggarakan ketenteraman dan ketertiban umum di Desa Pandak yaitu minimnya pemberian motivasi kepada anggota Satlinmas di Desa Pandak. Penghambat yang kedua yakni keterbatasan anggaran yang tersedia untuk kegiatan Satlinmas di Desa Pandak. Kurangnya disiplin anggota Satlinmas dalam bertugas juga menjadi penghambat yang harus segera dibenahi, sebab dengan adanya disiplin ini akan menciptakan sikap pro aktif dan responsivitas anggota Satlinmas. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Joko Pramono & Wulan yang berjudul Optimalisasi Peran Satuan Perlindungan Masyarakat di Kelurahan Gilingan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta dimana pada upaya optimalisasi peran Satlinmas di Desa Gilingan sudah berjalan dengan baik.

IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan Tugas Satlinmas Desa Pandak Dalam Menjaga Ketenteraman dan Ketertiban Umum belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Belum maksimalnya pelaksanaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi penghambat, yakni minimnya dalam pemberian motivasi, terbatasnya anggaran dan kurang disiplinnya anggota Satlinmas dengan ditandai sikap kurang responsivnya dalam menjaga keamanan, ketenteraman dan ketertiban masyarakat. Maka perlu adanya upaya seperti pemberian motivasi berupa dana insentif yang sesuai, menambah anggaran serta melakukan kegiatan peningkatan kapasitas ataupun penyuluhan agar urusan ketenteraman dan ketertiban umum di Desa Pandak dapat terselenggarakan dengan maksimal.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pelaksanaan tugas Satlinmas dalam menyelenggarakan ketenteraman dan ketertiban umum untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Satuan Perlindungan Masyarakat Desa Pandak beserta jajarannya dan Masyarakat Desa Pandak yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mengsucceskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Eva Eviany, Sutiyo. (2023). *Perlindungan Masyarakat Penyelenggaraan Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Manajemen Kebencanaan*. Klaten : PT.Nas Media Indonesia.
- Gunawan. (2015). "Peran Satuan Perlindungan Masyarakat di Kabupaten Cilacap." <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/FIS/article/view/30792>
- Handayani, A. (2023). "Pelaksanaan Deteksi Dan Cegah Dini Dalam Pencegahan Radikalisme Oleh Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Di Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat." <http://eprints.ipdn.ac.id/13946/>
- Hamudy, M. I. A. (2014). *Eksistensi Satuan Perlindungan Masyarakat*. Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance, 6(4), 261-268.
- Joko Pramono, Wulan Kinasih. 2018. "Kontribusi Satlinmas Dalam Memberikan Rasa Keamanan, Ketertiban Dan Ketentraman Lingkungan Di Kelurahan Gilingan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta". <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/adiwidya/article/view/2508>
- Labolo, M. (2023). *Memahami ilmu pemerintahan*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Mamonto, S. Darto, W., Itsna Noor, L., I Putu Dicky, M. P., Achmad Tavip, J., M Sahrawi, S., ... & Ika Agustin, A. (2023). *Disiplin dalam Pendidikan*.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. cet. 3. Bogor: Ghalia Indonesia.

Pramono, J., & Suranto, J. (2022). *Peningkatan Kapasitas Satuan Perlindungan Masyarakat (Satlinmas) di Kelurahan Pucangsawit Kecamatan Jebres Kota Surakarta*. JURNAL ABDIMAS SERAWAI, 2(1), 1-11.

Ridwansyah, I. (2022). "Peran Satlinmas Dalam Menjaga Keamanan Dan Ketertiban Umum Di Kecamatan Jatinangor". <http://eprints.ipdn.ac.id/10807/>

Siagian, S.P. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: BumiAksara.

Simangunsong, F. (2016). *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. cet. 1. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sukarna. (2011). *Dasar-dasar manajemen*. Bandung: Mandar Maju.

PERATURAN

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2018 Tentang Satuan Polisi Pamong Praja

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 26 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum dan Ketenteraman Masyarakat serta Perlindungan Masyarakat

Surat Keputusan Kepala Desa Pandak Nomor 12 Tahun 2022 Tentang Pengangkatan Anggota Satlinmas Desa Pandak.

